

Analysis Of Community Rubber Income

Analisis Pendapatan Usahatani Karet Rakyat

Nursamsi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
email : nursamsi@umsu.ac.id

Abstract

This research was conducted with the aim to determine the income of smallholder rubber farming. The population in this study was smallholder rubber farmers in Mahato Village, North Tambusai District, Rokan Hulu Regency. From the results of the study obtained the amount of smallholder rubber production of 7333.32 kg at a price of Rp. 7,700 / Kg, the total farmer income is Rp. 56,512,764 per year. Total costs incurred in the amount of Rp. 34,330,565 per year, so that an income of Rp. 22,182,199. Smallholder rubber farming is feasible to be cultivated based on NPV, IRR, Net B / C and PBP criteria with NPV value of 22,457,830, IRR value of 16.67%, Net B / C of 1.44 and PBP value of 15.9 Months.

Key Word : Rubber, Revenue, Financial

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani karet rakyat. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah petani karet rakyat di Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil penelitian diperoleh jumlah produksi karet rakyat sebesar 7.339,32 Kg dengan harga Rp. 7.700/Kg, maka jumlah penerimaan petani sebesar Rp. 56.512.764 per tahun. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 34.330.565 per tahun, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 22.182.199. Usahatani karet rakyat layak untuk diusahakan berdasarkan kriteria NPV, IRR, Net B/C dan PBP dengan nilai NPV 22.457.830, nilai IRR 16,67 %, Net B/C 1,44 dan nilai PBP 15,9 Bulan.

Kata Kunci : Karet, Pendapatan, Finansial

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sektor pertanian memiliki peran sangat penting. Peranan sektor pertanian ini mampu memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian bangsa, khususnya dalam memacu peningkatan pendapatan nasional. Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan.

Dalam kegiatan usahatani, analisa usaha diperlukan untuk kepentingan pengelolaan yang menyangkut dana dan hasil yang diperoleh. Dengan analisa usaha dapat dilihat kelayakan usaha baik dari besarnya biaya yang sudah dikeluarkan serta prakiraan keuntungan yang akan didapat dari investasi yang sudah dijalankan.

Karet merupakan salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia dalam menghasilkan

devisa Negara. Keberadaan Indonesia sebagai produsen karet utama di Dunia menunjukkan bahwa karet Indonesia cukup diperhitungkan dan berpeluang untuk menguasai pasar Global. Dengan demikian, seiring terus meningkatnya permintaan pasar terhadap karet maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan ekspor dengan lebih meningkatkan lagi produksi Nasional. Pengembangan investasi perkebunan karet dapat memberikan dampak positif untuk pertumbuhan sektor-sektor industri lainnya.

Di Provinsi Riau, Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu sentra produksi dari komoditi karet. Kabupaten Rokan Hulu memiliki areal perkebunan karet rakyat yang cukup luas yaitu 44.638,00 Ha, dengan produksi mencapai 44.968 ton. Data luas areal, produksi, dan produktivitas karet rakyat per Kabupaten di Provinsi Riau tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel 1.

Nursamsi

Tabel 1. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Karet Rakyat Per Kabupaten di Provinsi Riau 2014 – 2016

NO	Kabupaten	Luas Areal (Ha)			Produksi (Ton)	Produktifitas (Kg/Ha/Thn)	Jumlah Petani
		TBM	TM	TTM			
1	Kampar	4.015	50.561	3.006	49.267	974	42.785
2	Rokan Hulu	473	43.437	728	44.968	1.035	19.845
3	Pelalawan	593	21.274	3	28.008	1.317	11.413
4	Indragiri Hulu	2.952	27.380	2.422	32.877	1.201	25.493
5	kuantan Singingi	10.929	68.201	4.063	64.583	947	52.172
6	Indragiri Hilir	1.050	18.960	1.057	13.625	719	14.537
7	Bengkalis	292	20.419	294	19.474	954	13.469
8	Siak	177	1.129	67	1.393	1.234	1.457
9	Dumai	1.153	9.297	115	8.519	916	6.043
10	Rokan Hilir	421	2.493	145	3.191	1.280	1.432
11	Pekanbaru	615	604	0	315	522	479
12	Kep. Meranti	941	8.718	912	7.490	859	10.501
Jumlah		23.611	272.473	12.812	273.710	11.958	199.626

Sumber : Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet 2014-2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa luas areal perkebunan karet rakyat di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2014-2016 mencapai 44.638 Ha, dengan produksi 44.968 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Rokan Hulu menempati posisi ketiga setelah Kabupaten Kampar dalam hal luas areal dan produksi karet rakyat. Disamping itu, Kabupaten Rokan Hulu juga memiliki 19.845 keempat diantara kabupaten lainnya Petani yang mengusahakan usahatani karet rakyat dan merupakan jumlah Petani terbanyak yang mengusahakan usahatani karet rakyat.

Tanaman karet adalah tanaman daerah tropis. Daerah yang cocok untuk tanaman karet

adalah pada zona antara 15°LS dan 15°LU, curah hujan yang cocok tidak kurang dari 2000 mm. Optimal 2500-4000 mm/ tahun. Tanaman karet tumbuh optimal pada dataran rendah yaitu pada ketinggian 200 m dpl sampai 600 m dpl, dengan suhu 25°-30°C. Bibit unggul paling tidak harus memenuhi dua kriteria yakni unggul genetis dan unggul agronomis. Unggul genetis artinya karakter bibit dalam hal ketahanan hama dan penyakit tinggi, serta masa produksi lama. Unggul agronomis artinya cepat tumbuh, mudah perawatan, dapat ditumbuhkan dalam kisaran iklim yang luas.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) dengan pendekatan survei. Metode studi kasus yaitu metode yang didasarkan atas fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu daerah. Metode ini adalah kajian mendalam tentang suatu objek yang diteliti pada suatu daerah tertentu tidak sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja yaitu di Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu. Daerah ini ditentukan sebagai daerah penelitian berdasarkan *pra*

survey yang dilakukan dengan tujuan-tujuan penelitian bahwa Desa Mahato, Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu sentra produksi karet rakyat terbesar di Provinsi Riau. daerah yang memiliki Produksi terbesar ke tiga, kondisi ini dapat dilihat dari tabel 1 yang memperlihatkan besarnya jumlah produksi karet di Kabupaten Rokan Hulu.

Metode Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasi¹. Jumlah populasi yang terdapat di Desa Mahato sebanyak 124 petani. Menurut Arikunto untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga

ANALYSIS OF COMMUNITY RUBBER INCOME

penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 20-25%.

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = 25\% \times N$$

$$n = 0,25 \times 124 = 31$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

Dari rumus diatas dengan jumlah populasi 124 petani, maka didapatlah sampel sebanyak 31 petani. Pada penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana), dimana seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. adapun cara yang digunakan dalam pengambilan sampel secara *simple random sampling* adalah menggunakan cara undian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani karet melalui *survey* maupun melalui kuisioner yang dibuat oleh peneliti. Sedangkan data skunder diperoleh dari Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rokan Hulu dan instansi yang terkait. Jenis data skunder yang diperlukan antara lain luas areal, produksi, dan produktivitas karet rakyat.

Metode Analisis Data

Untuk rumusan masalah pertama digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menghitung keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dan kemudian menggunakan metode tabulasi sederhana yaitu rumus analisa pendapatan yaitu :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Cost (biaya operasional keseluruhan)

Untuk masalah kedua digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menghitung kriteria investasi, diantaranya :

a. Net Present Value (NPV)

NPV merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor, atau

dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan pada saat ini². Secara singkat, formula untuk Net Present Value adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

Dimana :

NB : Net Benefit = Benefit - Cost

i : diskon faktor

n : umur ekonomis

Dengan kriteria :

NPV > 0 : usaha layak dilaksanakan

NPV = 0 : usaha masih layak dilaksanakan

NPV < 0 : usaha tidak layak dilaksanakan

b. Internal Rate of Return (IRR)

Ukuran kedua dari kriteria investasi adalah IRR. IRR merupakan tingkat suku bunga maksimum yang dapat dibayar oleh bisnis untuk sumberdaya yang digunakan karena bisnis membutuhkan dana lagi untuk biaya operasi dan investasi dan bisnis baru sampai pada tingkat pulang modal. Metode ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang, atau penerimaan kas, dengan pengeluaran investasi awal³. Rumus yang digunakan sebagai berikut

$$IRR = i_1 + \left(\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \right) \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_1 : discount rate yang menghasilkan NPV 1

i_2 : discount rate yang menghasilkan NPV 2

NPV₁ : Net Present Value 1

NPV₂ : Net Present Value 2

Dengan kriteria usaha :

IRR ≥ i, berarti usaha ini bisa dilanjutkan

IRR ≤ i, berarti usaha ini lebih baik di tolak

c. Net B/C

Net B/C merupakan perbandingan antara NPV positif dengan NPV negatif. Rumus Net B/C adalah sebagai berikut :

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n NB_i(+)}{\sum_{i=1}^n NB_i(-)}$$

Dimana :

NB(+) : Present Value Bernilai Positif

NB(-) : Present value Bernilai Negatif

Dengan kriteria :

Net B/C ≥ 1, berarti usaha layak untuk diusahakan

Net B/C ≤ 1, berarti usaha tidak layak untuk diusahakan.

d. Pay Back Periode

Pay Back Periode (PBP) Kriteria investasi, semakin cepat tingkat pengembalian

investasi, maka investasi tersebut dinilai semakin baik untuk dilaksanakan.

$$PBP = N + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ tahun} =$$

Dimana :

n : Tahun Terakhir Dimana Arus Kas Masih Belum Bisa Menutupi Investasi

a : Jumlah Investasi Awal

b : Jumlah Kumulatif Arus Kas Pada Tahun ke n

c : Jumlah Kumulatif Arus Kas Pada Tahun n+1

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan usahatani perlu memperhatikan berbagai pengeluaran usahatani atau yang disebut dengan biaya usahatani, selain itu juga perlu memperhatikan pendapatan usahatani. Biaya produksi dalam hal ini mencakup komponen bibit, pupuk, tenaga kerja dan pestisida. Penerimaan usahatani adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual

sedangkan pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya.

Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan saat menjalankan usaha, dimana jumlahnya relatif besar. Biaya investasi ditanamkan atau dikeluarkan pada suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam periode yang akan datang, yakni selama usaha tersebut dijalankan. Biaya yang termasuk didalam biaya investasi yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani karet rakyat meliputi biaya sewa lahan, biaya bibit, biaya sewa alat sarana produksi dan biaya penyusutan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usahatani karet rakyat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Biaya Penyusutan Estimasi sewa Lahan (2,35 Ha)

No	Komposisi Biaya	Jumlah (Ha)	Harga/Ha (Rp)	Total (Rp)	Penyusutan Pertahun
1	Sewa Lahan	2,35	35.000.000	82.250.000	3.290.000
Total					3.290.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa biaya estimasi sewa lahan yang dikeluarkan

oleh petani adalah sebesar Rp. 3.290.000 pertahunnya.

Tabel 3. Biaya Penyusutan Alat Saprodi dan Bibit Usahatani Karet Rakyat (2,35 Ha)

No	Komposisi Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Penyusutan Pertahun (Rp)	
A. Peralatan Produksi						
1	Cangkul	7	Unit	75.000	525.000	262.500
2	Parang Babat	5	Unit	45.000	225.000	112.500
3	Ember Plastik	5	Unit	20.000	100.000	50.000
4	Alat Semprot	1	Unit	350.000	350.000	70.000
5	Pisau Sadap	2	Unit	35.000	70.000	35.000
6	Bibit	1.584	Pohon	4.500	7.128.000	285.120
Total					815.120	

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa biaya penyusutan sarana produksi seperti cangkul penyusutan pertahun sebesar Rp. 262.500, untuk parang babat penyusutan pertahun sebesar Rp. 112.500, untuk ember plastic penyusutan pertahun sebesar Rp. 50.000, untuk penyusutan alat semprot pertahun sebesar

Rp. 70.000, untuk penyusutan pisau sadap pertahun sebesar Rp. 35.000, dan penyusutan bibit pertahun Rp. 285.120. Jadi total biaya penyusutan pertahun sebesar Rp. 815.120 dan sewa lahan Rp.3.290.000 Maka total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.105.120 pertahunnya.

ANALYSIS OF COMMUNITY RUBBER INCOME

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume

produksi berubah. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan setiap tahunnya untuk usahatani karet rakyat yaitu Rp. 29.707.895. Biaya-biaya variabel tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Biaya Variabel Usahatani Karet Rakyat (2,35 Ha)

Komponen	Satuan	Jumlah	@	Total BiayaPerTahun
Biaya Pupuk TBM	Kg	305	3.750	1.143.750
Biaya Pupuk Urea	Kg	405,5	3.750	1.520.625
Biaya Pupuk Npk	Kg	291,8	3.900	1.138.020
Biaya Pupuk Cuka Tsp	Kg	265,6	3.400	903.040
Biaya Herbisida Roundup	L	2,35	65.000	152.750
Biaya Fungisida Belerang Mugiro	Bks	2,35	30.000	70.500
Biaya Fungisida Derosal	Bks	2,35	25.000	58.750
Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan TBM	Rp/Ha	800.000	2,35	1.880.000
Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan	Rp/Ha	150.000	2,35	352.500
Biaya Tenaga Kerja Pemupukan	Rp/Ha	200.000	2,35	470.000
Biaya Tenaga Kerja Pemanenan	Rp/Kg	3.000	7.339,32	22.017.960
Total BiayaVariabel				29.707.895

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Pada tabel diatas biaya yang dikeluarkan untuk biaya pemeliharaan TBM pertahun sebesar Rp.1880.000, biaya pupuk TBM untuk pertahunnya sebesar Rp. 1.143.750, biaya untuk pengadaan pupuk pertahun sebesar Rp. 2.658.645, biaya untuk pengadaan herbisida pertahun sebesar Rp. 152.750, biaya untuk pengadaan fungisida pertahun sebesar Rp. 130.250, biaya tenaga kerja untuk penyemprotan pertahun sebesar Rp. 470.000, biaya tenaga kerja pemupukan pertahun sebesar Rp. 470.000, biaya pemanenan pertahun sebesar Rp. 22.017.960. Maka total pengeluaran untuk biaya variabel dalam satu tahun sebesar Rp. 29.707.895.

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh Petani karet rakyat selama periode produksi dalam satu tahun.

Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh Petani pada usahatani karet rakyat selama satu tahun adalah sebesar Rp. 34.330.565. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya total pada usahatani karet rakyat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Biaya Total Usahatani Karet Rakyat (2,35 Ha)

Uraian	Total Biaya Produksi
Total Biaya Tetap dan Penyusutan	4.620.852
Total Biaya Variabel	29.707.895
Jumlah	34.328.747

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Penerimaan Usahatani

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari seluruh hasil produksi pertanian dengan harga jual produksi. Harga jual karet rakyat

sebesar Rp. 7.700/Kg dengan total penerimaan per tahun sebesar Rp. 56.512.764. Jumlah penerimaan usahatani karet rakyat dapat dilihat pada tabel berikut:

Nursamsi

Tabel 6. Penerimaan Usahatani Karet Rakyat (2,35 Ha)

Produksi Per Bulan (Kg)	Produksi Per Tahun (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan Per Bulan(Rp)	Penerimaan Per Tahun(Rp)
611,61	7.339,32	7.700	4.709.397	56.512.764

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Pendapatan Petani Karet Rakyat

Pendapatan adalah nilai uang yang diperoleh petani dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan petani karet rakyat di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu adalah sebesar Rp. 22.182.199 pertahunnya.

Tabel 7. Pendapatan Usahatani Karet Rakyat (2,35 Ha)

Keterangan	Total Bersih
Penerimaan / Tahun	56.512.764
Total Biaya Produksi / Tahun	34.328.747
Total Pendapatan	22.182.199

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Karet Rakyat

Analisis kelayakan ini berkaitan dengan keputusan investasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan menghindari adanya pemborosan sumberdaya. Analisis kelayakan finansial dihitung berdasarkan nilai manfaat bersih (net benefit) dengan discount factor 12 %. Nilai net benefit yang diperoleh tersebut dijadikan dasar perhitungan kelayakan finansial berdasarkan kriteria investasi yaitu : *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Net Benefit Cost Ratio(Net B/C)* dan *Pay Back Periode(PBP)*.

Net Present Value (NPV)

Dalam mengkaji NPV digunakan tingkat suku bunga bank sebesar 12 %, Perhitungan NPV dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$PV = \text{Net Benefit} \times Df$$

$$NPV = \sum PV \\ = 22.457.830$$

Maka didapat perhitungan nilai NPV adalah sebesar Rp. 22.457.830 karena $22.457.830 > 0$ maka dapat dikatakan usahatani karet rakyat layak secara finansial untuk dilaksanakan. Nilai tersebut memberikan

pengertian bahwa dengan tingkat bunga pada saat penelitian yaitu 12% per tahun, kebun karet rakyat dengan luas lahan 2,35 Ha menguntungkan sebesar Rp. 22.457.830 dengan demikian usahatani agribisnis karet rakyat layak untuk dilanjutkan.

Akan tetapi apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga bank hingga 18% pertahun agribisnis karet rakyat ini tidak akan menguntungkan atau justru mengalami kerugian (6.410.045). Dengan demikian dapat diketahui apabila usaha agribisnis karet rakyat sudah tidak menguntungkan lagi sebaiknya dapat direkomendasikan untuk di hentikan.

Internal Rate of Return (IRR) merupakan tingkat pengembalian usaha yang ditanamkan. Perhitungan IRR dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$IRR = i1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} \times (i2 - i1) \\ = 0,12 + \frac{22.457.830}{22.457.830 - 10.899.155} \times (0,18 - 0,12) \\ = 0,12 + \frac{22.457.830}{28.867.875} \times (0,06) \\ = 0,12 + 0,7779 \times 0,06 \\ = 0,12 + 0,0467 \\ = 0,1667 \\ = 16,67 \%$$

Hasil perhitungan nilai IRR adalah sebesar 16,67 %. Dimana 16,67 % lebih besar dari pada tingkat suku bunga bank yang digunakan yaitu 12 %. Artinya untuk suku bunga yang berlaku di dibandingkan dengan nilai IRR yang diperoleh, maka 16,67 % petani dapat mengembalikan pinjaman yang dilakukan. sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani ini layak secara finansial untuk dilaksanakan.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C merupakan perbandingan antara Net Benefit Positif (+) dan Net Benefit Negatif yang telah di discount factor, :

$$Net B/C = \frac{73.072.019}{50.614.189} \\ = 1,44$$

Dari hasil perhitungan diatas nilai Net B/C adalah 1,44. Dimana $1,44 > 1$, yang artinya maka dapat disimpulkan bahwa usahatani karet rakyat layak untuk diusahakan, tetapi dengan

ANALYSIS OF COMMUNITY RUBBER INCOME

presentase yang sangat tipis yaitu 1,44 atau hanya 0,4 saja ini berarti hanya sedikit saja presentasinya atau dalam arti lain bias saja dikatakan tidak layak sebenarnya karena pengaruh yang sangat sedikit.

Pay Back Period (PBP)

Kriteria investasi, semakin cepat tingkat pengembalian investasi, maka investasi tersebut dinilai semakin baik untuk dilaksanakan.

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Pay Back} & & \\
 \text{Periode} = & n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun} & \\
 & 15 & \\
 & + \frac{3981257}{4855970} \times 1 \text{ Tahun} & \\
 & 15 & \\
 & + 0.82 & \\
 & 15,82 & \\
 \\
 \text{Atau dalam arti} & 15 & \\
 \text{lain} & + \frac{3981257}{4855970} \times 12 & \\
 & & \text{Bulan} \\
 & 15 & \\
 & + 0.82 & \\
 & = 9,8 \text{ bulan} &
 \end{array}$$

Maka jika dilihat dari perhitungan dibatas, Pay Back Period pada usahatani karet rakyat di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara adalah 15 Tahun 9 Bulan 8 Hari.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerimaan dari usahatani karet rakyat dengan luas lahan 2,35 Ha yang diperoleh sebesar Rp. 4.709.397, dalam

satu bulan panen dan dalam satu tahun panen sebesar Rp. 56.512.397.

2. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani karet rakyat dengan luas lahan 2,35 Ha sebesar Rp. 1.848.667, dalam satu bulan panen dan dalam satu tahun panen sebesar Rp. 22.183.999.
3. Analisis kelayakan aspek finansial pada usahatani karet rakyat menunjukkan bahwa nilai NPV, IRR, Net B/C dan PBP yang diperoleh memenuhi ukuran kelayakan.

Saran

1. Para petani karet rakyat harus memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan agar tidak menurunkan pendapatan petani.
2. Petani diharapkan mencari informasi dan teknologi yang tepat untuk usahatani karet rakyat guna menghasilkan produksi yang lebih tinggi
3. Kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan petani padi karet rakyat di Desa Mahato agar petani mendapatkan bantuan baik pengetahuan maupun pinjaman dana untuk mampu meningkatkan produksi karet rakyat.

Daftar Pustaka

1. Sugiyono 2010. *Metode Penelitian Metode Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta
2. Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Group. Jakarta
3. Umar, Husein, 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi ketiga revisi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.